

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG DIABETES GESTASIONAL

Kintan Anissa

Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu
e-mail: kintananissa.kb@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus gestasional merupakan ancaman kesehatan serius yang berkontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi akibat komplikasi seperti hipertensi dan makrosomia. Pencegahan kondisi ini sangat bergantung pada pemahaman dan perilaku preventif ibu selama masa kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai diabetes gestasional di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar, Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menerapkan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, melibatkan 45 ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas sebagai responden melalui instrumen kuesioner. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ibu hamil mengenai diabetes gestasional masih tergolong rendah. Data kuantitatif mengungkapkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 19 orang (42,2%), memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sementara itu, responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 14 orang (31,1%), dan minoritas responden yang memiliki pengetahuan baik hanya sebanyak 12 orang (26,7%). Simpulan utama penelitian ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di lokasi studi mayoritas masih kurang, sehingga diperlukan intensifikasi edukasi dan penyebaran informasi kesehatan yang lebih efektif untuk meminimalkan risiko komplikasi kehamilan.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Gambaran, Diabetes Gestasional*

ABSTRACT

Gestational diabetes mellitus is a serious health threat that contributes significantly to maternal and infant morbidity and mortality due to complications such as hypertension and macrosomia. Prevention of this condition depends heavily on maternal understanding and preventive behaviors during pregnancy. This study aims to analyze the level of knowledge of pregnant women regarding gestational diabetes in the Sawah Lebar Community Health Center (Puskesmas) work area, Bengkulu City. This quantitative study employed a descriptive design with a cross-sectional approach. Sampling was conducted using a total sampling technique, involving 45 pregnant women visiting the community health center as respondents using a questionnaire. Data analysis was performed to describe the frequency distribution of respondents' knowledge levels. The results indicate that pregnant women's understanding of gestational diabetes is still relatively low. Quantitative data revealed that the majority of respondents, 19 (42.2%), had poor knowledge. Meanwhile, 14 (31.1%) respondents had adequate knowledge, and a minority of only 12 (26.7%) had good knowledge. The main conclusion of this study confirms that the level of knowledge of pregnant women in the study area is still largely inadequate, necessitating intensified education and more effective dissemination of health information to minimize the risk of pregnancy complications.

Keywords: *Knowledge, Overview, Gestational Diabetes*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan fase fisiologis yang sangat krusial dalam siklus kehidupan seorang wanita, namun periode ini juga rentan terhadap berbagai komplikasi kesehatan yang dapat memengaruhi kesejahteraan ibu dan janin. Salah satu gangguan kesehatan yang menjadi perhatian utama dalam dunia obstetri global adalah munculnya kondisi diabetes selama masa kehamilan. Gangguan metabolisme ini tidak hanya berdampak sesaat ketika ibu sedang mengandung, tetapi juga membawa potensi konsekuensi kesehatan jangka panjang yang serius bagi kedua belah pihak. Secara medis, kondisi ini berpotensi memicu berbagai komplikasi kebidanan yang kompleks, mulai dari peningkatan tekanan darah ibu yang drastis, risiko bayi lahir dengan bobot tubuh yang berlebihan atau *macrosomia*, hingga terjadinya kesulitan dalam proses persalinan atau persalinan macet yang membahayakan nyawa (Kumalasari et al., 2023; Veerabathiran, 2023). Diabetes jenis ini sebenarnya dapat dikelola melalui modifikasi gaya hidup dan intervensi medis yang tepat, namun sering kali terabaikan karena kurangnya gejala yang spesifik di tahap awal. Fenomena ini cukup umum terjadi, di mana statistik kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar wanita hamil berisiko mengalaminya, terutama mereka yang memiliki faktor predisposisi tertentu (Mardiyah et al., 2022).

Dalam lanskap kesehatan global, beban penyakit akibat gangguan gula darah selama kehamilan menunjukkan tren peningkatan yang cukup mengkhawatirkan dari tahun ke tahun. Berdasarkan estimasi data epidemiologi terbaru, puluhan juta kelahiran hidup di seluruh dunia tercatat mengalami komplikasi akibat kondisi *hyperglycemia* atau tingginya kadar gula darah selama masa gestasi (Dessi et al., 2022; McIntyre et al., 2022; Zhang et al., 2023). Fenomena ini tidak tersebar secara merata, melainkan memiliki prevalensi yang jauh lebih tinggi di negara-negara dengan pendapatan rendah hingga menengah. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi kuat antara akses terhadap layanan kesehatan ibu yang berkualitas dengan kemampuan deteksi dini penyakit. Di negara-negara berkembang, keterbatasan fasilitas penunjang diagnostik dan kurangnya edukasi kesehatan menyebabkan banyak kasus diabetes pada ibu hamil terlambat terdeteksi. Akibatnya, penanganan medis sering kali baru diberikan ketika komplikasi sudah terjadi, yang tentu saja meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas maternal serta neonatal. Situasi ini menuntut perhatian serius dari para pemangku kebijakan kesehatan untuk memperkuat sistem layanan kesehatan primer sebagai garda terdepan deteksi dini (Zannah et al., 2024).

Kondisi kesehatan ibu hamil di Indonesia juga tidak terlepas dari ancaman gangguan metabolisme ini, seiring dengan transisi epidemiologi dan perubahan pola hidup masyarakat. Prevalensi kejadian diabetes yang terjadi khusus pada masa kehamilan, atau yang dikenal dengan istilah *Gestational Diabetes Mellitus* (GDM), menunjukkan angka yang patut diwaspadai dalam populasi ibu hamil di tanah air (Ratna et al., 2021; Wulaningsih et al., 2020). Data kesehatan nasional mengindikasikan bahwa persentase kejadian kasus ini cukup signifikan, dengan distribusi terbesar dialami oleh kelompok wanita pada rentang usia produktif yang sangat aktif, yakni antara usia 25 hingga 34 tahun. Fakta ini menegaskan bahwa usia reproduksi puncak justru menjadi periode yang rentan terhadap gangguan metabolisme glukosa. Tingginya angka kejadian pada kelompok usia ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat modern yang tinggi kalori namun rendah serat, serta penurunan aktivitas fisik (Farid & Suwardono, 2021; Kisnawaty et al., 2023). Jika tidak ditangani dengan strategi preventif yang tepat, kondisi ini dapat menjadi beban ganda bagi sistem kesehatan nasional di masa depan.

Secara klinis, kemunculan diabetes pada masa kehamilan tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh serangkaian faktor risiko yang dapat diidentifikasi sejak dini.

Faktor risiko utama yang paling dominan meliputi kondisi kelebihan berat badan atau obesitas sebelum kehamilan, serta adanya riwayat keluarga yang menderita penyakit diabetes. Selain itu, wanita yang memiliki riwayat medis tertentu, seperti pernah mengalami diabetes pada kehamilan sebelumnya, ditemukannya *glukosuria* atau gula dalam urin, serta riwayat keguguran berulang atau *abortus* habitualis, memiliki probabilitas yang jauh lebih tinggi untuk mengidap kondisi ini. Riwayat melahirkan bayi dengan cacat bawaan atau melahirkan bayi besar dengan berat lebih dari 4000 gram juga menjadi indikator kuat adanya gangguan metabolisme glukosa yang mungkin tidak terdeteksi sebelumnya. Riwayat komplikasi kehamilan lain seperti *preeclampsia* juga turut memperburuk prognosis. Identifikasi terhadap faktor-faktor risiko ini sangat vital agar tenaga kesehatan dapat melakukan stratifikasi risiko dan memberikan pemantauan yang lebih intensif kepada ibu hamil yang rentan.

Prosedur diagnosis untuk menegakkan kondisi diabetes dalam kehamilan memerlukan ketelitian tinggi dan kepatuhan terhadap standar medis yang berlaku. Pasien yang telah teridentifikasi memiliki faktor risiko tinggi wajib menjalani pemeriksaan lanjutan yang komprehensif, idealnya dilakukan sejak kunjungan *antenatal care* pertama. Penegakan diagnosis medis dilakukan apabila hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan kadar glukosa darah sewaktu melebihi ambang batas tertentu yang disertai dengan gejala klasik *hyperglycemia*, atau jika kadar glukosa darah puasa dan kadar glukosa dua jam setelah tes toleransi glukosa oral (*Oral Glucose Tolerance Test*) menunjukkan angka di atas normal. Parameter lain yang digunakan adalah kadar HbA1C yang tinggi. Apabila hasil pemeriksaan awal masih meragukan atau berada di bawah ambang batas diagnosis namun pasien memiliki risiko tinggi, prosedur medis mengharuskan adanya konfirmasi ulang melalui pemeriksaan toleransi glukosa pada usia kehamilan trimester kedua, tepatnya antara minggu ke-24 hingga ke-28. Hal ini dilakukan untuk memastikan tidak ada kasus yang terlewatkan.

Meskipun protokol medis telah tersedia dengan jelas, terdapat kesenjangan yang signifikan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas yang terjadi di masyarakat. Secara ideal, setiap ibu hamil seharusnya memiliki kesadaran tinggi mengenai risiko diabetes gestasional dan secara proaktif melakukan pemeriksaan rutin serta menjaga pola hidup sehat. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai bahaya, gejala, dan pencegahan diabetes gestasional masih tergolong rendah. Banyak ibu hamil yang menganggap bahwa kenaikan berat badan yang berlebihan atau bayi yang besar adalah tanda kemakmuran dan kesehatan, padahal hal tersebut bisa jadi merupakan indikator patologis. Kurangnya literasi kesehatan ini menyebabkan rendahnya partisipasi dalam skrining diabetes, sehingga banyak kasus baru terdiagnosis ketika sudah terjadi komplikasi fatal. Kesenjangan pengetahuan ini menjadi hambatan terbesar dalam upaya menurunkan angka prevalensi dan dampak buruk diabetes gestasional di tingkat komunitas, yang memerlukan intervensi edukasi yang terukur.

Berangkat dari urgensi permasalahan tersebut, penelitian ini hadir dengan nilai kebaruan untuk memetakan profil pengetahuan ibu hamil di tingkat layanan kesehatan primer. Fokus penelitian diarahkan pada analisis mendalam mengenai sejauh mana ibu hamil memahami seluk-beluk diabetes gestasional, mulai dari faktor risiko hingga dampaknya bagi janin. Pemilihan lokasi di Puskesmas Sawah Lebar, Kota Bengkulu, didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan data empiris di wilayah urban yang memiliki dinamika kesehatan kompleks. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan semata, tetapi juga sebagai langkah awal diagnostik sosial untuk merancang program intervensi edukasi yang tepat sasaran di masa mendatang. Dengan mengetahui gambaran pengetahuan yang akurat, tenaga kesehatan dapat menyusun strategi komunikasi dan promosi kesehatan yang lebih efektif. Harapannya, peningkatan pengetahuan akan

berkorelasi linier dengan perubahan perilaku positif, sehingga deteksi dini diabetes gestasional dapat ditingkatkan dan luaran kesehatan ibu serta bayi dapat dioptimalkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain studi deskriptif *cross sectional* sebagai strategi utama untuk menyelidiki secara mendalam profil pengetahuan ibu hamil terkait *diabetes gestasional*. Pemilihan pendekatan deskriptif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggambarkan fenomena kesehatan yang terjadi pada satu titik waktu tertentu, tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Fokus utama studi diarahkan untuk memetakan tingkat pemahaman ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar, Kota Bengkulu, mengenai risiko, gejala, dan dampak dari gangguan metabolisme selama kehamilan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan ke puskesmas tersebut selama periode penelitian berlangsung. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling* atau sensus, di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu sebanyak 45 ibu hamil, dilibatkan sepenuhnya sebagai responden. Pendekatan pengambilan sampel ini dipilih untuk meminimalkan bias seleksi dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi pengetahuan populasi target di lokasi penelitian secara akurat dan komprehensif.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang telah dirancang khusus untuk mengukur variabel pengetahuan. Kuesioner ini memuat serangkaian pertanyaan tertutup yang mencakup aspek definisi, faktor risiko, gejala klinis, serta dampak *diabetes gestasional* bagi ibu dan janin. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui proses validasi untuk menjamin bahwa alat ukur tersebut mampu menggali informasi yang relevan dan konsisten. Proses pengambilan data dilakukan secara langsung di Puskesmas Sawah Lebar, di mana peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan studi dan meminta persetujuan (*informed consent*) dari responden sebelum mereka mengisi kuesioner. Partisipasi ibu hamil bersifat sukarela dan anonim untuk menjaga privasi serta kenyamanan mereka. Data yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya (*editing*) dan diberi kode (*coding*) untuk memfasilitasi proses tabulasi dan analisis lebih lanjut. Langkah-langkah prosedural ini dijalankan dengan ketat untuk menjaga integritas data dan memastikan bahwa hasil pengukuran pengetahuan yang diperoleh memiliki validitas internal yang tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif univariat dengan bantuan perangkat lunak komputer. Analisis ini difokuskan pada penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap kategori tingkat pengetahuan, yaitu baik, cukup, dan kurang. Data mentah yang telah dikodekan diolah untuk menghitung proporsi responden dalam masing-masing kategori pengetahuan, serta mendeskripsikan karakteristik demografis responden seperti usia dan tingkat pendidikan. Hasil analisis kuantitatif ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang informatif dan mudah dipahami. Interpretasi data dilakukan dengan membandingkan persentase capaian pengetahuan responden terhadap standar kriteria yang telah ditetapkan. Melalui analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan objektif mengenai gambaran umum tingkat literasi kesehatan ibu hamil tentang *diabetes gestasional* di wilayah tersebut. Temuan dari analisis deskriptif ini selanjutnya menjadi landasan empiris untuk merumuskan rekomendasi intervensi edukasi kesehatan yang lebih spesifik dan terarah guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
<20 tahun	2	4,4
20-35 tahun	35	77,7
>35 tahun	8	17,9
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	7	15,5
SMA	30	66,7
Perguruan Tinggi	8	17,8
Jumlah	45	100

Berdasarkan data demografis yang tersaji secara rinci pada Tabel 1 mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden, dapat diidentifikasi profil latar belakang dari 45 subjek penelitian ini. Dari segi usia, kelompok responden didominasi oleh individu pada rentang usia produktif antara 20 hingga 35 tahun dengan jumlah mencapai 35 orang atau setara dengan 77,7 persen. Sebaliknya, kelompok usia di bawah 20 tahun merupakan minoritas terkecil dengan hanya 2 orang atau 4,4 persen, sedangkan sisanya sebanyak 8 orang atau 17,9 persen berusia di atas 35 tahun. Pola dominasi serupa juga terlihat pada latar belakang pendidikan formal, di mana mayoritas responden adalah lulusan SMA sebanyak 30 orang atau 66,7 persen. Menariknya, tidak ada responden yang berpendidikan sekolah dasar, sementara lulusan SMP berjumlah 7 orang atau 15,5 persen, dan responden dengan latar belakang perguruan tinggi tercatat sebanyak 8 orang atau 17,8 persen. Data ini memberikan gambaran bahwa mayoritas responden berada pada usia matang dengan tingkat pendidikan menengah atas.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Gestasional

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Gestasional	n	%
Baik	12	26,7
Cukup	14	31,1
Kurang	19	42,2
Jumlah	45	100

Hasil analisis deskriptif yang termuat dalam Tabel 2 memberikan gambaran spesifik mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil terkait diabetes gestasional. Data statistik menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman yang cukup memprihatinkan di kalangan responden. Mayoritas ibu hamil, yakni sebanyak 19 orang atau 42,2 persen dari total 45 responden, memiliki tingkat pengetahuan yang masuk dalam kategori kurang. Kelompok dengan pengetahuan cukup berada di posisi kedua dengan jumlah 14 orang atau 31,1 persen. Sementara itu, responden yang memiliki pemahaman komprehensif atau masuk dalam kategori baik merupakan kelompok minoritas, hanya berjumlah 12 orang atau 26,7 persen.

Rendahnya angka responden berpengetahuan baik ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai risiko dan penanganan diabetes selama kehamilan belum tersosialisasi secara optimal kepada target sasaran. Temuan ini menjadi sinyal penting akan perlunya peningkatan intensitas edukasi kesehatan, mengingat dominasi responden berpengetahuan kurang dapat berdampak pada keterlambatan deteksi dini risiko kesehatan bagi ibu dan janin.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap profil demografis menunjukkan bahwa karakteristik usia responden, yang mayoritas berada pada rentang produktif 20-35 tahun, memiliki korelasi teoretis dengan kematangan psikologis dan kesiapan menerima informasi kesehatan. Pada fase usia ini, individu dianggap memiliki kapasitas kognitif optimal untuk memahami risiko kehamilan. Namun, dominasi usia produktif ini ternyata tidak serta-merta menjamin tingginya tingkat pengetahuan tentang diabetes gestasional. Temuan ini menjadi paradoks yang menarik, mengingat secara teori, usia matang seharusnya berbanding lurus dengan akumulasi pengalaman dan wawasan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor usia hanyalah salah satu variabel pendukung, namun bukan determinan tunggal dalam pembentukan literasi kesehatan. Kematangan usia ibu hamil perlu dioptimalkan dengan intervensi edukasi yang terstruktur agar potensi kognitif mereka dapat teraktualisasi menjadi pemahaman yang benar mengenai risiko kesehatan selama kehamilan, khususnya terkait penyakit penyerta seperti diabetes gestasional (MacLean, 2020; Vila-Candel et al., 2020).

Dari aspek pendidikan, fakta bahwa mayoritas responden adalah lulusan SMA memberikan implikasi penting terhadap strategi penyampaian informasi kesehatan. Tingkat pendidikan menengah atas seharusnya menjadi modal dasar yang cukup bagi ibu hamil untuk mencerna informasi medis yang bersifat populer. Namun, tingginya angka responden yang berpengetahuan kurang, meskipun berpendidikan SMA, menyiratkan adanya kesenjangan antara pendidikan formal dengan literasi kesehatan spesifik kehamilan. Fenomena ini menguatkan argumen bahwa kurikulum pendidikan formal belum tentu menyentuh aspek kesehatan reproduksi secara mendalam. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu merancang materi edukasi yang tidak hanya mengandalkan teks akademis, tetapi lebih pada pendekatan praktis dan visual yang mudah dipahami, guna menjembatani *gap* antara latar belakang pendidikan umum dengan kebutuhan informasi spesifik mengenai diabetes gestasional (Mayantie et al., 2025; Puspitawati et al., 2025).

Rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang diabetes gestasional, yang mencapai angka 42,2 persen, merupakan temuan krusial yang memerlukan atensi serius dari pemangku kebijakan kesehatan. Mayoritas ibu hamil belum memahami definisi, faktor risiko, maupun dampak jangka panjang dari diabetes gestasional bagi ibu dan janin. Ketidaktahuan ini berpotensi meningkatkan risiko komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi sejak dini, seperti makrosomia pada bayi atau preeklamsia pada ibu. Kurangnya pemahaman ini juga dapat bermuara pada rendahnya kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal (Antenatal Care/ANC) secara rutin. Ibu hamil yang tidak menyadari bahaya diabetes gestasional cenderung mengabaikan gejala-gejala awal dan tidak melakukan penyesuaian gaya hidup yang diperlukan, seperti pengaturan pola makan dan aktivitas fisik, yang sebenarnya merupakan kunci utama pencegahan dan pengelolaan kondisi ini (Hidayati et al., 2025; Karmila et al., 2025).

Fakta bahwa lebih dari separuh responden tidak mengetahui definisi diabetes gestasional dan faktor risikonya, seperti obesitas sebelum hamil, menunjukkan adanya *blind spot* atau titik buta informasi yang signifikan. Banyak ibu hamil yang masih menganggap bahwa diabetes hanya menyerang orang tua atau mereka yang memiliki riwayat penyakit gula

sebelumnya, tanpa menyadari bahwa kehamilan itu sendiri merupakan kondisi diabetogenik yang dapat memicu resistensi insulin. Minimnya pengetahuan mengenai obesitas sebagai faktor risiko juga mengkhawatirkan, mengingat gaya hidup sedenter dan pola makan tinggi kalori semakin umum di masyarakat. Ketidaktahuan ini menghambat upaya preventif mandiri, karena ibu hamil tidak merasa perlu untuk mengontrol kenaikan berat badan mereka selama kehamilan. Hal ini menegaskan perlunya reorientasi materi penyuluhan di puskesmas, agar lebih menekankan pada pengenalan faktor risiko yang dapat dimodifikasi sejak awal kehamilan (Agustini et al., 2025; Hidayati et al., 2025; Kent-Marvick et al., 2024; Kusumawati et al., 2025).

Analisis terhadap kelompok responden yang memiliki pengetahuan baik (26,7 persen) menunjukkan bahwa akses terhadap informasi yang valid memegang peranan vital. Meskipun jumlahnya minoritas, keberadaan kelompok ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan yang efektif dapat meningkatkan literasi ibu hamil. Pengetahuan yang baik tidak hanya bergantung pada pendidikan formal atau usia, tetapi juga pada paparan informasi melalui berbagai saluran, baik media massa, elektronik, maupun konseling langsung dari tenaga kesehatan. Ibu hamil dengan pengetahuan yang memadai cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi lanjutan dan lebih patuh terhadap saran medis. Mereka memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan skrining diabetes dan menjaga pola hidup sehat. Oleh sebab itu, strategi promosi kesehatan harus diperluas jangkauannya dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial yang akrab dengan keseharian ibu hamil masa kini (Mohamed et al., 2025; Rezaee et al., 2022).

Hubungan antara pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan. Pengetahuan berfungsi sebagai domain kognitif yang menjadi landasan bagi pembentukan sikap dan tindakan. Ketika ibu hamil memahami bahaya diabetes gestasional, mereka akan memiliki motivasi internal yang kuat untuk melakukan tindakan preventif. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan akan membentuk sikap apatis dan perilaku berisiko. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa intervensi kesehatan tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas medis, tetapi harus dimulai dari pembangunan kesadaran kognitif. Memberdayakan ibu hamil dengan pengetahuan yang benar adalah langkah awal untuk memutus mata rantai komplikasi kehamilan. Edukasi yang berkelanjutan dan komprehensif akan mengubah ibu hamil dari objek pasif menjadi subjek aktif yang mampu mengambil keputusan terbaik bagi kesehatan diri dan janinnya.

Sebagai simpulan, penelitian ini mengungkap bahwa meskipun mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar berada pada usia produktif dan berpendidikan menengah, tingkat literasi mereka mengenai diabetes gestasional masih rendah. Kesenjangan ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi tenaga kesehatan untuk merevitalisasi program edukasi yang lebih efektif dan tepat sasaran. Implikasi dari temuan ini menuntut adanya pendekatan yang lebih personal dan intensif dalam layanan antenatal, di mana edukasi mengenai diabetes gestasional harus menjadi menu wajib dalam setiap kunjungan kehamilan. Peningkatan pengetahuan ibu hamil diharapkan dapat berdampak langsung pada penurunan angka kejadian dan komplikasi diabetes gestasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan ibu dan bayi serta penurunan angka kematian ibu dan bayi di masa depan.

KESIMPULAN

Analisis profil demografis ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar mengungkap sebuah paradoks krusial, di mana dominasi usia produktif dan latar belakang pendidikan menengah ternyata tidak berbanding lurus dengan tingginya literasi kesehatan

mengenai diabetes gestasional. Meskipun secara teoritis kelompok usia 20-35 tahun dengan pendidikan SMA memiliki kapasitas kognitif yang memadai untuk menyerap informasi, temuan menunjukkan bahwa 42,2 persen responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan antara pendidikan formal dan wawasan spesifik kesehatan reproduksi, menciptakan titik buta informasi terutama terkait faktor risiko vital seperti obesitas dan sifat diabetogenik kehamilan. Ketidaktahuan mendasar ini sangat mengkhawatirkan karena secara langsung menghambat upaya preventif mandiri; ibu hamil yang tidak menyadari risiko cenderung mengabaikan pengaturan gaya hidup dan pola makan sehat, padahal hal tersebut merupakan kunci utama dalam mencegah komplikasi serius seperti makrosomia pada bayi maupun preeklamsia yang mengancam keselamatan ibu.

Hubungan integral antara pengetahuan dan perilaku kesehatan menegaskan bahwa intervensi medis semata tidak akan efektif tanpa dibarengi pemberdayaan kognitif yang substansial sebagai landasan tindakan. Kelompok minoritas responden yang memiliki pengetahuan baik terbukti lebih proaktif dan patuh pada saran medis, memvalidasi bahwa paparan informasi yang valid melalui berbagai saluran merupakan determinan vital dalam mengubah perilaku kesehatan menjadi lebih adaptif. Temuan ini menuntut adanya revitalisasi strategi promosi kesehatan yang tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga memanfaatkan pendekatan personal dan teknologi digital untuk menjembatani kesenjangan pemahaman. Implikasi praktisnya mendesak tenaga kesehatan untuk menjadikan edukasi diabetes gestasional sebagai prioritas intensif dalam setiap kunjungan pemeriksaan antenatal, guna mengubah ibu hamil dari objek pasif menjadi subjek aktif yang sadar risiko. Langkah strategis ini diharapkan mampu memutus mata rantai komplikasi kehamilan sejak dini, yang pada akhirnya berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas kesehatan ibu dan janin serta penurunan angka mortalitas perinatal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. I., Palupi, J., & Umami, R. (2025). Hubungan dukungan kader dengan pendampingan K1 di Desa Garahan wilayah Puskesmas Silo 1 Kabupaten Jember. *Healthy: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(4), 471. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i4.7172>
- Dessi, A., Tognazzi, C., Bosco, A., Pintus, R., & Fanos, V. (2022). Metabolomic profiles and microbiota of GDM offspring: The key for future perspective? *Frontiers in Pediatrics*, 10. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.941800>
- Farid, N. N., & Suwardono, B. P. (2021). The relationship between working behavior and the incidence of type II diabetes mellitus of workers with the Snehendu Theory. *The Indonesian Journal of Public Health*, 16(2), 208. <https://doi.org/10.20473/ijph.v16i2.2021.208-218>
- Hidayati, N., Sugijati, S., Sasmito, L., & Palupi, J. (2025). Perbedaan resiko kejadian preeklamsia pada usia ibu hamil resiko tinggi di wilayah Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember. *Healthy: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(3), 404. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i3.7057>
- Karmila, E., Jamhariyah, J., & Susilawati, S. (2025). Perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pre eklamsi dengan menggunakan media video edukasi di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi. *Healthy: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(3), 220. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i3.7055>
- Kent-Marvick, J., Clair, S. S., Bristol, A. A., Gibson, B., & Simonsen, S. E. (2024). Perceptions about health-risk awareness and lifestyle change among women at

- risk for developing cardiometabolic disease: A qualitative study. *Discover Social Science and Health*, 4(1). <https://doi.org/10.1007/s44155-024-00078-0>
- Kisnawaty, S. W., Pertiwi, M. A., Ariyani, I., & Mustikaningrum, F. (2023). Education on preventing diabetes mellitus for prolanis through the introduction of high-fiber foods and glycemic index variations. *Community Empowerment*, 8(11), 1776. <https://doi.org/10.31603/ce.10245>
- Kumalasari, V. A., Adriani, R. B., & Murti, B. (2023). Effect of maternal obesity on fetal macrosomia: Meta-analysis. *Journal of Maternal and Child Health*, 8(5), 576. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.05.05>
- Kusumawati, C. S., Umami, R., & Kiswati, K. (2025). Faktor yang melatarbelakangi ibu hamil melakukan kunjungan ANC K1 akses di wilayah kerja Puskesmas Klatakan. *Healthy: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(3), 255. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i3.7042>
- MacLean, L. (2020). A literature review of health literacy of adolescents during pregnancy. *Nursing for Women's Health*, 24(6), 431. <https://doi.org/10.1016/j.nwh.2020.09.004>
- Mardiyah, N., Ernawati, E., & Anis, W. (2022). Antenatal care and maternal outcome of preeclampsia. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 6(3), 298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i3.2022.298-309>
- Mayantie, R. D., Sugijati, S., Kiswati, K., & Kanarsih, I. G. A. (2025). Pengaruh penyuluhan tentang SHK dengan mediavideo terhadap kesediaan pemeriksaan SHK pada BBL di wilayah Puskesmas Puger. *Healthy: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(3), 376. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i3.7046>
- McIntyre, D., Fuglsang, J., Kampmann, U., Knorr, S., & Ovesen, P. (2022). Hyperglycemia in pregnancy and women's health in the 21st century. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24), 16827. <https://doi.org/10.3390/ijerph192416827>
- Mohamed, H., Ismail, A., Sutan, R., Rahman, R. A., & Juval, K. (2025). A scoping review of digital technologies in antenatal care: Recent progress and applications of digital technologies. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-025-07209-8>
- Puspitawati, K., M, S. A., & R, D. A. (2025). Gambaran kepatuhan bidan dalam pengisian buku KIA ibu hamil di wilayah IBI ranting Rambipuji. *Healthy: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 4(3), 290. <https://doi.org/10.51878/healthy.v4i3.7051>
- Ratna, T. Y., Dewi, Y. L. R., & Murti, B. (2021). Meta analysis the effect of gestational diabetes mellitus on macrosomia and sectio caesarea. *Journal of Maternal and Child Health*, 6(3), 376. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2021.06.03.12>
- Rezaee, R., Ravangard, R., Amani, F., Tafti, A. D., Shokrpour, N., & Bahrami, M. A. (2022). Healthy lifestyle during pregnancy: Uncovering the role of online health information seeking experience. *PLoS ONE*, 17(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271989>
- Veerabathiran, R. (2023). Macrosomia: A serious complication of diabetes in pregnancy. *Diabetes & Obesity International Journal*, 8(4), 1. <https://doi.org/10.23880/doij-16000280>
- Vila-Candel, R., Martínez-Arnau, F. M., Cámara, J. D. L., Castro-Sánchez, E., & Pérez-Ros, P. (2020). Interventions to improve health among reproductive-age women of low health literacy: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 7405.

- <https://doi.org/10.3390/ijerph17207405>
- Wulaningsih, I., Hapsari, E. D., Pangastuti, H. S., & Priharjo, R. (2020). Life experience of pregnant woman with gestational diabetes mellitus in maternal role attainment in Special Region of Yogyakarta. *Jurnal NERS*, 15(2), 199.
<https://doi.org/10.20473/jn.v15i2.19306>
- Zannah, A. N., Yuningsih, Y., Sari, A. I., & Septiyono, E. A. (2024). Effect of midwife competence training in primary healthcare facilities on obstetric risk early detection. *Healthcare in Low-Resource Settings*.
<https://doi.org/10.4081/hls.2024.11767>
- Zhang, X., Wang, Y., Xiao, W., Jiang, D., Zhou, J., Ye, X., Wu, S., Li, S., & Song, P. (2023). Hyperglycaemia in pregnancy and offspring blood pressure: A systematic review and meta-analysis. *Diabetology & Metabolic Syndrome*, 15(1).
<https://doi.org/10.1186/s13098-023-00978-2>